

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar yang bertujuan untuk menghasilkan informasi-informasi yang baru. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Pembelajaran yang baik dan efektif tentunya akan memberikan peluang kepada siswa untuk dapat belajar lebih aktif serta dapat mengeksplorasi keingintahuan melalui kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran diharapkan dapat berlangsung dengan menarik dan lebih nyata sehingga akan memusatkan perhatian siswa, dan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang seperti ini dapat diciptakan dengan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dan terdiri dari beberapa mata pelajaran. Effendi dalam Wahyuni, (2016:129) mengemukakan bahwa "Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa". Dengan di terapkannya pembelajaran tematik dalam proses

pembelajaran tentunya suasana kelas akan lebih nyaman dan menyenangkan serta siswa akan mendapatkan beberapa konsep dari bermacam-macam mata pelajaran itu sendiri. Untuk mengetahui berhasil tidaknya penerapan pembelajaran tematik dalam sekolah dapat kita ukur melalui dengan hasil belajar.

Sudjana (2017:22) Berpendapat bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar sendiri merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran. Dari hasil belajar tersebutlah guru dapat mengukur seberapa jauh siswa dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal yaitu dengan cara pemilihan model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Pabian IV Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep yang dilakukan pada tanggal 1 Februari 2019 (8.10-selesai). Data yang diperoleh dari Ibu Yulia Wulandari sebagai guru kelas 4, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 44,44% atau 12 siswa yang tuntas, untuk IPS 74,65% atau 20 siswa yang tuntas dan IPA 51,85% atau 14 siswa yang tuntas. Sedangkan untuk presentase tidak tuntas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 55,55% atau 15 siswa yang tidak tuntas, untuk IPS 25,35% atau 7 siswa yang tidak tuntas dan IPA 48,14% atau 13 siswa yang tidak tuntas.

Tema Indahnya Kebersamaan, Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku terdapat kompetensi dasar Bahasa Indonesia yaitu Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual dan Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan. IPS yaitu Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang dan Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Dan yang terakhir adalah IPA yaitu Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran dan Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

Dari permasalahan diatas tentunya kita harus melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal yaitu dengan cara pemilihan model pembelajaran.

Sani (2014:89) berpendapat bahwa "Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar". Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk tercapainya keberhasilan belajar siswa.

Model pembelajaran yang sesuai akan sangat membantu dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas agar lebih terencana.

Salah satunya dengan model pembelajaran *Brainstorming*. Sani (2014:203) berpendapat bahwa "Curah pendapat (*Brainstorming*) adalah model dengan pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat". Model pembelajaran ini sering diartikan sebagai curah gagasan atau pendapat. Model *Brainstorming* bekerja dengan cara berfokus pada suatu masalah dan siswa memberikan ide atau gagasan, tidak hanya ide baru namun juga penggabungan ide-ide dari siswa lain dengan mengembangkan dan memperbaiki ide-ide tersebut.

Penerapan model pembelajaran *Brainstorming* dalam proses pembelajaran Tema Indahnya Kebersamaan, Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku yaitu dengan cara guru menyampaikan informasi dan motivasi, guru menjelaskan masalah yang dihadapi dan mengajak siswa untuk aktif dalam menyumbangkan ide dan gagasannya berdasarkan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Tahap identifikasi, pada tahap ini siswa dituntut untuk memunculkan ide dan gagasan sebanyak-banyaknya. Semua gagasan yang masuk ditampung, ditulis, dan tidak dikritik. Karena dengan tidak adanya kritikan itulah akan membuat siswa lebih leluasa dalam mengemukakan ide dan gagasannya.

Tahap klasifikasi, semua ide dan gagasan mengenai tentang Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa siswa ditulis. Kemudian mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang disepakati. Semua ide atau gagasan dari siswa baik yang salah maupun yang benar akan di tulis di depan. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya.

Tahap verifikasi, semua siswa secara bersama melihat kembali ide dan gagasan mengenai tentang Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa siswa ditulis dan diklasifikasikan. Apabila terdapat ide dan gagasan yang tidak relevan dengan materi maka dicoret. Setiap penggagas ide dapat diminta argumentasinya.

Tahap konklusi, siswa bersama guru mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan tentang Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa siswa yang sudah disetujui, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah. Setelah dirasa ide atau gagasan cukup tepat maka siswa dan guru melakukan kesepakatan untuk memecahkan masalah yang dianggap paling tepat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun proposal dengan judul "Penerapan *Model Brainstorming* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa Di SDN Pabian IV Tahun Pelajaran 2019 /2020".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas disimpulkan rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu :

1. Bagaimana penerapan model *Brainstorming* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa di SDN Pabian IV ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 melalui penerapan model *Brainstorming* Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa di SDN Pabian IV ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model *Brainstorming* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa di SDN Pabian IV.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 melalui penerapan model *Brainstorming* Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa di SDN Pabian IV.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap model *Brainstorming* yang diterapkan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Indahnnya Kebersamaan, Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tema Indahnnya Kebersamaan, Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa melalui penerapan model *Brainstorming* kelas IV di SDN Pabian IV.
- b. Bagi guru, memperluas cara pandang guru dalam penggunaan model pembelajaran *Brainstorming* Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa melalui penerapan model *Brainstorming* kelas IV di SDN Pabian IV.
- c. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model *Brainstorming*.

- d. Bagi peneliti, untuk mengetahui dan menambah wawasan dalam Penerapan model *Brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini.

E. Definisi Operational

Untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti perlu untuk memberikan definisi-definisi sebagai berikut :

1. Model *Brainstorming*

Sani (2014:203) berpendapat bahwa "Curah pendapat (*Brainstorming*) adalah model dengan pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat". Model pembelajaran *Brainstorming* merupakan model pembelajaran yang sering diartikan sebagai curah gagasan atau pendapat.

2. Hasil Belajar

Sudjana (2017:22) Berpendapat bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku

Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku terdapat kompetensi dasar Bahasa Indonesia yaitu Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual dan Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan. IPS yaitu Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang dan Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Dan yang terakhir adalah IPA yaitu Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran dan Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.